

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data sebagaimana tersebut pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan peningkatan kemampuan pamong belajar dilakukan secara berkelanjutan dan di mulai sejak BPKB berdiri, baik yang dilakukan ditingkat pusat (Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis) maupun tingkat regional (BPKB). Pengembangan kemampuan tersebut, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pamong belajar dalam melaksanakan tugas-tugas pengembangan dibidang pendidikan luar sekolah. Pengembangan kemampuan pamong belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu : pelatihan-pelatihan, pendidikan, kursus-kursus, kerja sama dengan perguruan tinggi, studi banding, pembinaan oleh pimpinan, seminar, lokakarya, pembinaan angka kredit, bimbingan teknis dan pekan olahraga SKB-BPKB. Kegiatan tersebut akan ditindak lanjuti untuk tahun-tahun mendatang, karena memiliki kontribusi positif dalam pelaksanaan program pendidikan luar sekolah.
2. Kegiatan peningkatan kemampuan pamong belajar BPKB bukan hanya tanggung jawab pimpinan, akan tetapi pamong belajar juga ikut bertanggung jawab. Sebagai kegiatan peningkatan kemampuan yang telah dilaksanakan oleh pamong belajar ada yang berdasarkan perintah pimpinan dan ada juga atas inisiatif diri pamong belajar.

3. Pamong belajar dapat mengusulkan kembali kepada pimpinan tentang berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuannya, juga menganalisis dan mengkaji model-model yang telah disusun. Analisis juga dilakukan terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan model-model yang akan disusun dapat sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh masyarakat.
4. Pamong belajar mempunyai persepsi yang positif dan mendukung terhadap berbagai kegiatan peningkatan kemampuannya, atas dasar pertimbangan bahwa pamong belajar sebagai tenaga pengembang pendidikan luar sekolah, tenaga pelatih, pelaksana bimbingan teknis terhadap SKB, serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Pamong belajar mempunyai motivasi yang tinggi dalam meningkatkan kemampuannya. Motivasi tersebut muncul sebagai akibat adanya pengaruh dari luar maupun dari dalam dirinya.
6. Berbagai kegiatan peningkatan kemampuan pamong belajar memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat, baik bagi pamong belajar sendiri maupun bagi pelaksanaan program-program BPKB.
7. Peningkatan kemampuan pamong belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari pamong belajar sendiri maupun yang berasal dari luar. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung maupun menghambat. Faktor-faktor yang mendukung meliputi : adanya tuntutan dari lembaga (BPKB) sebagai lembaga pengembang pendidikan luar sekolah, adanya persepsi dan motivasi yang positif dan tinggi, adanya kesempatan yang di berikan oleh pimpinan BPKB dan Ditdiktentis sehingga dapat melanjutkan pendidikan S2

dan S3, serta adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPKB. Sedangkan faktor penghambat meliputi: waktu yang dimiliki terbatas karena jam kerja pukul 07.00 – 14.00, sering terjadi jadwal yang kurang pas antara kegiatan peningkatan dan pelaksanaan tugas.

8. Pelaksanaan program-program BPKB Jayagiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang bersumber dari dalam maupun faktor dari luar, dimana kedua faktor tersebut dapat saling mendukung dan dapat menjadi penghambat. Faktor yang menjadi pendukung meliputi: adanya tenaga yang cukup dan kerjasama yang baik sesama Pamong Belajar, adanya kerja sama dengan perguruan tinggi, adanya fasilitas yang dimiliki oleh BPKB, adanya idealisme yang tinggi dari pamong belajar, adanya dukungan dari jajaran Diklusepora dan adanya RKT yang jelas. Sedang faktor-faktor yang menjadi hambatan meliputi: model yang dihasilkan belum seluruhnya dapat diadopsi dan diterapkan baik oleh SKB maupun jajaran diklusepora, motivasi belajar dari kelompok sasaran (warga belajar) rendah, adanya sistem paket dan pagu, lemahnya supervisi, belum semua pamong belajar memiliki kemampuan dalam hal problem solving.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat ditarik kesimpulan teoritik substantif berupa tema-tema sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pamong belajar perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.
2. Peningkatan kemampuan pamong belajar tidak terbatas pada upaya yang dilakukan oleh pimpinan, tetapi pamong belajar sendiri berkewajiban untuk mengupayakan dalam berbagai kegiatan.

3. Peningkatan kemampuan pamong belajar dipengaruhi oleh persepsi positif dan motivasi yang tinggi, baik oleh pimpinan maupun oleh pamong belajar sendiri.
4. Berbagai kegiatan peningkatan kemampuan pamong belajar memberikan kontribusi yang sangat besar, baik yang dirasakan langsung atau tidak terhadap program pendidikan luar sekolah yang di emban oleh BPKB.
5. Peningkatan kemampuan pamong belajar dalam mengaplikasikan hasil pelatihan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana kedua faktor tersebut saling mendukung dan menghambat.

B. Rekomendasi

Agar pamong belajar dapat melaksanakan tugas pokok dengan baik, maka perlu dikembangkan kemampuannya. Kegiatan peningkatan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, tersedianya tenaga, waktu dan dana. Kendatipun demikian kegiatan itu harus selalu diupayakan.

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang ada, maka rekomendasi/saran yang kiranya dapat diberikan sebagai berikut:

1. Walaupun kegiatan pengembangan pendidikan luar sekolah di BPKB sudah dilaksanakan, namun hendaknya lebih ditingkatkan lagi. Untuk itu para pengambil kebijakan di tingkat direktorat maupun BPKB Jayagiri lebih memberikan kesempatan dan selalu mendorong kepada pamong belajar untuk selalu aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan sehingga kinerja pamong belajar lebih meningkat.
2. Peningkatan kemampuan pamong belajar di tingkat BPKB sangat ditentukan oleh pimpinan dan pamong belajar itu sendiri. Oleh karena itu kepada

pimpinan balai hendaknya selalu berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan cara memberikan peluang dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada pamong belajar untuk aktif dalam berbagai kegiatan. Sedang untuk pamong belajar hendaknya terus berusaha mengembangkan segala potensi tanpa harus menunggu perintah pimpinan.

3. Salah satu temuan penelitian menunjukkan bahwa belum seluruhnya model-model yang dihasilkan dapat diadopsi dan diterapkan oleh SKB dan jajaran Diklusepora lainnya. Untuk itu hendaknya pihak BPKB dapat mengkaji dan menganalisis faktor penyebabnya, apakah memang model yang disusun belum menyentuh kebutuhan masyarakat, ataukah memang pihak SKB dan jajaran diklusepora sendiri yang enggan mengadopsi dan menerapkannya. Tentunya ini memerlukan penelitian tersendiri.

